

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memberikan perawatan kepada lansia merupakan sebuah kewajiban dimana lansia merupakan orang tua kita semua. Allah telah menurunkan surat Al-Lukman ayat 14 yang artinya “ Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu” dengan diturunkannya ayat tersebut kita bisa mengamalkan sikap berbuat baik kepada lansia.

Lansia merupakan proses menua seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Penuaan bukanlah suatu penyakit tetapi suatu proses yang secara bertahap mengarah pada perubahan kumulatif, suatu proses di mana daya tahan tubuh terhadap rangsangan internal dan eksternal menurun. Kondisi sosial masyarakat semakin membaik dan usia harapan hidup semakin meningkat, sehingga jumlah lanjut usia semakin meningkat. Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan struktur dan fungsi sel, jaringan, dan sistem organ. Perubahan tersebut berkontribusi pada penurunan kesehatan fisik, yang pada akhirnya memengaruhi kerentanan terhadap penyakit, termasuk hipertensi. (Putra, 2019)

Tekanan darah tinggi sering disebut sebagai “*silent killer*” karena merupakan penyakit mematikan tanpa gejala sebelumnya (Atmaza 2019). Penyebab tekanan darah tinggi pada lansia adalah perubahan elastisitas dinding aorta, penebalan dan pengerasan katup jantung, berkurangnya kemampuan jantung untuk memompa darah, yang juga mengurangi kontraksi dan volumenya, serta hilangnya elastisitas. dalam pembuluh darah. Karena efisiensi pembuluh darah perifer yang lebih rendah untuk oksigen, terjadi peningkatan resistensi pembuluh darah perifer, yang dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti gagal ginjal, stroke dan gagal jantung (Mulyadi, et al.,2019).

Berdasarkan prevalensi hipertensi pada lansia di Indonesia sebesar 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65-74 tahun, dan 63,8% pada usia di atas 75 tahun (Balitbang Kemenkes RI, 2013). Pemerintah membuat program untuk mengurangi hipertensi diantaranya CERDIK yaitu Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stress. Kemudian program yang lain ada PATUH yaitu Periksa secara rutin dan ikuti anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, Tetap diet dengan gizi seimbang, Upayakan aktivitas fisik dengan aman dan Hindari asap rokok, alkohol, dan zat karsinogenik lainnya. Program berikutnya ada PROLANIS adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta. Pemerintah sudah membuat berbagai macam program namun lansia dengan hipertensi masih mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

Hipertensi dapat ditangani secara farmakologis dan non medis. Pengobatan farmakologi adalah terapi yang menggunakan obat-obatan. Pengobatan ini digunakan sebagai pengobatan utama karena penderita tekanan darah tinggi tidak dapat disembuhkan. Meskipun pengobatan non farmakologis ini digunakan sebagai tambahan pemberian obat atau suplemen makanan. Pasien hipertensi dapat menggunakan alternatif perawatan diri rutin dengan metode yang lebih murah, tersedia bahan yang mudah diingat, dan keluarga dapat membantu dalam terapi ini yaitu terapi rendam kaki air hangat. Prinsip kerja terapi ini adalah menggunakan air hangat dengan suhu 38-40 °C selama 20-30 menit secara konduksi, dimana panas dipindahkan dari air hangat ke tubuh yang menyebabkan pelebaran pembuluh darah. dan mengurangi ketegangan otot. Tujuan dari terapi ini adalah untuk memperlancar peredaran darah, mengurangi bengkak, meningkatkan relaksasi otot, menyehatkan jantung, mengendurkan otot, menghilangkan stress, menghilangkan nyeri, meningkatkan permeabilitas kapiler dan memberikan kehangatan pada tubuh sehingga saat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan

darah pada kasus hipertensi (Harnani & Axmalia, 2017).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memberikan intervensi terapi rendam kaki menggunakan air hangat yang mudah untuk diaplikasikan serta memberikan efek yang signifikan dalam menurunkan tekanan darah yang laporannya dibuat dalam bentuk Karya Ilmiah Akhir yang diajukan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Profesi Ners Universitas 'Aisyiyah Bandung Tahun 2023, dengan harapan penulis lebih memahami bagaimana proses asuhan keperawatan yang dilakukan menggunakan proses asuhan keperawatan, serta diharapkan pasien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan dengan metode pendekatan proses keperawatan secara langsung serta komprehensif, yang meliputi aspek bio- psiko sosio- spiritual pada penderita hipertensi.

2. Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan pada asuhan keperawatan gerontic pada penderita dengan hipertensi diharapkan penulis mampu:

- a. Mampu melaksanakan pengkajian pada permasalahan dengan hipertensi;
- b. Mampu merumuskan penaksiran keperawatan pada permasalahan dengan hipertensi;
- c. Mampu membuat rencana perawatan pada permasalahan dengan hipertensi;
- d. Mampu melakukan aksi keperawatan cocok dengan rencana yang sudah terbuat ;
- e. Mampu mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah dicoba;
- f. Mampu menganalisis hasil pengimplementasian rendam kaki memakai air hangat buat merendahkan tekanan darah cocok dengan EBN.

C. Manfaat

1. Bagi tempat peneliti

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi acuan penatalaksanaan pasien hipertensi di Panti Wredha Budi Pertiwi.

2. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Menaikkan keluasaan ilmu serta teknologi terapan bidang keperawatan dalam asuhan keperawatan pada penderita hipertensi. Bisa digunakan selaku salah satu rujukan keperawatan gerontic dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada penderita hipertensi.

3. Bagi peneliti

Manfaat bagi periset merupakan supaya periset bisa menegakan diagnose serta intervensi dengan pas pada penderita dengan permasalahan keperawatan system kardiovaskuler, khususnya dengan penderita yang hadapi hipertensi, sehingga nantinya bisa melaksanakan aksi asuhan keperawatanyang tepat

D. Metode telaah dan Teknik Pengambilan Data

Tata cara jajak memakai tata cara deskriptif yang membentuk riset permasalahan berbentuk laporan pelaksanaan asuhan keperawatan lewat penekatan proses keperawatan pada penderita kendala system kardiovaskuler dengan hipertensi. Ada pula Metode pengambilan informasi yang digunakan ialah:

1. Teknik wawancara

Secara sederhana, wawancara adalah peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2017). Mengumpulkan informasi dengan menyatakan secara lisan dimana klien sendiri atau keluarganya memperoleh informasi tentang masalah kesehatan yang sedang atau pernah dialami klien dan

upaya apa yang telah dilakukan klien untuk mengatasi tekanan darah tingginya.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar dari semua metode pengumpulan data, terutama yang berkaitan dengan perilaku sosial dan manusia (Hasyim, 2018).

Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi dan reaksi klien untuk memperoleh informasi yang objektif tentang masalah kesehatan dan masalah pengobatan, keadaan lingkungan klien dan kebiasaan klien.

3. Teknik Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik memeriksa tubuh pasien untuk mengetahui ada tidaknya masalah fisik (Surgiato, 2018). Melakukan pemeriksaan secara sistematis dan menyeluruh terhadap kondisi fisik klien dengan menggunakan teknik inspeksi, dengar, perkusi dan palpasi. Tujuan dari teknik ini adalah untuk melakukan pemeriksaan fisik yang ditargetkan pada sistem kardiovaskular pasien .

4. Studi Dokumentasi

Mampu membaca catatan perkembangan dan informasi pasien pada klien selama klien berada di panti asuhan.

5. Studi Kepustakaan

Kumpulkan informasi dari sumber bacaan seperti literatur yang relevan. Bisa dalam bentuk buku atau majalah kedokteran, cocok untuk kasus tertentu sebagai bahan untuk menulis karya.

E. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan artikel ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, tujuan surat, terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, serta sistematika.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Disajikan teori dan konsep penyakit berdasarkan masalah yang dirasakan klien, serta konsep dasar kerja keperawatan yang meliputi penelitian, perencanaan, implementasi dan evaluasi pada pasien hipertensi.

3. BAB III Laporan Kasus dan Hasil

Bagian pertama berisi laporan kasus pasien yang dirawat, dokumentasi sistematis dari proses perawatan yang terdiri dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan laporan kemajuan. Bagian kedua adalah pembahasan yang mencakup analisis kesenjangan antara konsep dasar dan praktik keperawatan.

4. BAB IV Kesimpulan dan Rekomendasi

Bagian ini berisi kesimpulan penulis setelah menyelesaikan tugas keperawatan dan saran untuk proses keperawatan secara keseluruhan.

5. Daftar Pustaka

6. Lampiran